BAB I
PENDAHULUAN

Salep adalah sediaan setengah padat ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit atau selaput lendir. Dasar salep: kecuali dinyatakan lain, sebagai bahan dasar salep (basis salep) digunakan vaselin putih (vaselin album). Tergantung dari sifat bahan obat dan tujuan pemakaian salep, dapat dipilih beberapa bahan dasar salep yaitu: dasar salep senyawa hidrokarbon, dasar salep serap, dasar salep yang dapat dicuci dengan air dan dasar salep yang larut dalam air. Dasar salep yang digunakan yaitu cream (krim): salep yang banyak mengandung air, mudah diserap kulit, suatu tipe yang dapat dicuci dengan air.

Infeksi merupakan masalah paling banyak dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri atau mikroorganisme yang patogen, dimana mikroba masuk kedalam jaringan tubuh dan berkembang biak didalam jaringan.

Kulit merupakan organ terluas penyusun tubuh manusia yang terletak paling luar dan menutupi seluruh permukaan tubuh. Karena letaknya paling luar, maka kulit yang pertama kali menerima rangsangan sentuhan, rasa sakit, maupun pengaruh buruk dari luar. Salah satu penyebab infeksi kulit adalah *Pseudomonas aeruginosa*. *Pseudomonas aeruginosa* merupakan salah satu bakteri yang cukup luas sebagai penyebab infeksi, baik yang kronis maupun akut, dimana tempat infeksi yang paling sering dijumpai adalah saluran telinga, dan kulit manusia. (Jawetz et al, 2001)

Akibat meningkatnya penderita dengan kasus infeksi, seperti yang disebabkan oleh *Pseudomonas aeruginosa* secara tidak langsung melibatkan pemakaian antibiotik, dimana dengan meningkat dan bertambah seringnya peggunaan antibotik, serta tidak menurut aturan dosis yang tepat, maka hal ini dapat menyebabkan timbulnya strain-strain baru dari bakteri yang resisten terhadap antibiotik tersebut. Untuk pengobatan infeksi pada kulit yang di sebabkan oleh bakteri *Pseudomonas aeruginosa*, maka diberikan antibiotik salep Benzilpenisilin Natrium.

Untuk mendapatkan hasil yang efektif dalam pengobatan infeksi, maka bakteri penyebabnya harus peka terhadap antibiotika yang digunakan. Oleh karena itu pemeriksaan daya hambat bakteri penyebab infeksi terhadap suatu antibiotika sangatlah penting. Telah diketahui bahwa faktor formulasi berpengaruh terhadap khasiat pada ketersediaan hayati dari suatu bentuk sediaan. Formulasi Benzilpenisilin Natrium dalam salep dengan dasar salep yang berbeda-beda dapat mempengaruhi atau mengubah permeabilitas membrane, sehingga dapat menaikkan ketersediaan hayati obat dan meningkatkan efek dari obat antibakteri. (Riswaka,2005)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"pengaruh daya hambat formula Benzilpenisilin Natrium dalam salep terhadap bakteri *Pseudomonas aeruginosa* dengan metode difusi agar"**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh formula dasar salep Benzilpenisilin Natrium yang berbeda terhadap daya hambat bakteri *Pseudomonas aeruginosa* dan untuk melihat sejauh mana formula dasar salep Benzilpenisilin Natrium dapat menghambat bakteri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat.